DR. ZULY QODIR

TEORI DAN PRAKTIK POLITIK DI INDONESIA

Memahami Partai, Pemilu dan Kejahatan Politik Pasca Orde Baru

PUSTAKA PELAJAR

TEORI DAN PRAKTIK POLITIK DI INDONESIA
Memahami Partai, Pemilu dan Kejahatan Politik:
Pasca-Orde Baru

Penulis
Dr. Zuly Qodir

Editor
AddeYamin

Rancang Cover
Haitamy el Jaid

Tata Aksara
Dimaswids

Cetakan I, Oktober 2016

Penerbit
Pustaka Pelajar
(Anggota IKAPI)
Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167
Telp. 0274 381542, Faks. 0274 383083
E-mail: pustakapelajar@yahoo.com

ISBN: 978-602-229-671-3

PENGANTAR PENULIS

Pascareformasi 1998 di Indonesia terjadi banyak perubahan sosial politik. Perubahan yang terjadi sering kali berada di luar dugaan para pengamat, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri sehingga tidak banyak yang memberikan kajian serius tentang kemungkinan-kemungkinan perubahan yang bakal terjadi. Hal ini disebabkan perubahan yang muncul demikian cepat dan hampir-hampir tidak diduga sebelumnya. Tetapi pada realitasnya semuanya terjadi dengan sebab yang juga tidak diduga sebelumnya. Sebagian pengamat menyatakan telah terjadi banyak keajaiban di Indonesia, sebuah negara yang sebelumnya berada di bawah rezim negara otoriter birokratik selama lebih dari tiga puluh tahun.

Kondisi yang berkembang di Indonesia pascareformasi kemudian diharapkan oleh banyak pihak dari luar negeri maupun dari dalam negeri, sebab perubahan ke arah yang lebih baik tampak jelas di depan mata kita semua. Namun pada perjalanannya kemudian titik terang tersebut pun kusut oleh berbagai persoalan substansial dan persoalan teknis yang terus menjadi bagian dari proses politik di Indonesia. Sebagian orang kemudian meragukan terjadinya reformasi total di Indonesia pasca gerakan reformasi tahun 1998 di bawah gerakan sipil tanpa senjata dan meriam.

Tetapi sekalipun demikian, pihak pengamat asing dan negara-negara asing seperti Amerika, Prancis, Inggris, Australia dan sebagian negara Timur Tengah tetap berharap kebangkitan demokrasi dan keterbukaan dari Indonesia. Bahkan, secara khusus negara-negara asing tersebut sering menyatakan bahwa Islam di dunia akan lahir dari bumi Indonesia ketimbang dari kawasan Timur Tengah. Pasalnya sederhana, dengan keragaman mazhab keislaman yang ada ternyata Islam di Indonesia tidak seperti keadaan di Timur Tengah yang penuh dengan gejolak.

Inilah negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam tetapi tidak serta-merta mendasarkan diri pada negara agama dalam hal ini Islam sebagai dasar negara, tetapi memiliki komitmen bersama dengan dasar filosofi berbangsa dan bernegara bernama Pancasila yang oleh para ahli ditafsirkan tidak ada satu pun nilai yang bertentangan dengan Islam sebagai agama Tauhid. Bahkan Muhammadiyah, NU, Persis dan Sarekat Islam telah menyatakan bahwa Pancasila, sila pertamanya merupakan landasan keimanan orang Indonesia yang dalam Islam bermakna Tauhid.

Dalam konteks semacam itu, kehadiran gelombang demokratisasi yang terjadi di banyak negara termasuk menyebar dan berkembang di Indonesia. Umat Islam pun sebagian besar menerima tanpa adanya penolakan akan prinsip-prinsip demokrasi yang ada di dalamnya. Sebagian umat Islam menolak praktik demokrasi tetapi menerima prinsipnya. Inilah salah satu keunikan Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa-bangsa lain di dunia.

Salah satu bentuk penerimaan dan praktik demokrasi adalah adanya penyelenggaraan Pemilihan Umum yang dilakukan secara langsung dalam rangka pemilihan kepala negara (Pemilihan Presiden) sebagai Kepala Negara dan Pemerintahan, selain pemilihan anggota parlemen (DPR-DPRD) serta anggota Dewan Perwakilan daerah (DPD) dan juga Kepala daerah di seluruh Indonesia. Praktik demokrasi inilah yang kemudian menjadi kekayaan sangat mendalam dari politik Indonesia. Tinggal memperbaiki kualitas pemilihan yang diselenggarakan sehingga semakin sedikit kekurangannya.

Buku yang ada di hadapan pembaca merupakan kajian yang lebih mengkhususkan pada praktik-praktik demokrasi di Indonesia selama pasca reformasi (1998-2014) dengan pelbagai peristiwa yang terjadi. Banyak harapan sekaligus tantangan berat di dalamnya. Banyak orang yang optimis dengan perkembangan dan praktik demokrasi, tetapi terdapat pula yang pesimistis karena banyaknya persoalan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari pemilu yang diselenggarakan secara langsung oleh penyelenggara pemilu, yakni Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD).

Terdapat pula kecurangan-kecurangan dalam praktik demokrasi. Tetapi tidak sedikit pelajaran yang dapat kita ambil untuk memperbaiki sistem politik Indonesia dari tahun ke tahun. Prinsipnya tentu kita semuanya berharap praktik politik di Indonesia semakin baik. Demokrasi yang terjadi tidak mengarah pada demokrasi liberal, tetapi demokrasi yang menyejahterakan rakyat banyak bukan menyelengarakan rakyak karena banyaknya kecurangan, konflik kekerasan dan manipulasi suara.

Buku ini saya dedikasikan kepada para guru yang telah mengajarkan kearifan, ilmu pengetahuan dan kemanusiaan. Prof. Buya Syafii Maarif, Prof. Munir Mulkhan, Prof. Amin Abdullah, Prof. Sunyoto, Prof. Nasikun, Prof. Irwan Abdullah, dan Prof. Musa Asyarie. Kepada kolega saya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Prof. Bambang Cipto, Prof. Tulus Warsito, Dr. Achmad Nurmandi, Dr. Dyah Mutiarin serta Dr. Ulung Pribadi saya sampaikan banyak terima kasih.

Kepada Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Dr. Titin Purwaningsih, Awang Darumurti Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan, saya sampaikan terima kasih. Tentu kepada seluruh kolega pengajar di Jurusan Ilmu Pemerintahan, saya sampaikan terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan sehingga bisa meluangkan waktu untuk menulis. Bayangkan kalau harus mengajar (memberikan kuliah) lebih dari kapasitas mungkin saya tidak akan bisa menulis buku ini dan mengerjakan tulisan lainnya.

Buku ini bertujuan melengakapi bacaan mahasiswa dalam mata kuliah Pemilu dan Demokrasi di Jurusan Ilmu Pemerintahan

yang merupakan salah satu mata kuliah wajib, di mana saya pernah mengampunya tetapi kemudian tidak lagi karena merasa masih perlu banyak belajar dalam ilmu ini. Saya memberanikan diri untuk menulis buku ini sebagai tambahan bacaan mahasiswa yang ingin memahami perdebatan teoretik tentang ilmu politik, politik, partai, dan pemilu beserta rangkaian persoalan yang terjadi di dalamnya.

Kepada penerbit Pustaka Pelajar yang senantiasa bekerja sama dalam menerbitkan buku, saya sampaikan terima kasih. Untuk istriku Sri Roviana yang selalu menjadi "mandor" atas kerja suaminya. Anak-anakku yang masih usia belia (Nahar usia sekolah menengah pertama dan Silmi masih sekolah dasar. Keikhlasan mereka memberikan waktu pada saya untuk selalu berusaha menulis sekalipun dengan kekurangan yang saya miliki. Terima kasih atas semua hal yang telah kalian berikan. Kalian adalah teman sekaligus mitra dalam diskusi dan berkeluarga.

Buku saya angkat dari beberapa penelitian lapangan untuk beberapa kasus baik persoalan pemilukada maupun Pemilu Legislatif dan pemilu Presiden tahun 2009 dan 2014. Semoga buku ini bermanfaat.

Berbah, Hari Kemerdekaan RI ke-71, 17 Agustus 2016

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS — v

DAFTAR ISI — ix

BAB

MEMAHAMI POLITIK DAN PARTISIPASI — 1

A. Pendahuluan — 1
B. Memahami Politik sebagai Ilmu dan Tindakan — 11
C. Partai Politik dan Sepak Terjangnya — 13
D. Fungsi Partai Politik dalam Pemerintahan — 31
E. Partisipasi Politik — 36
F. Dimensi Partisipasi Politik — 39
G. Motif Partisipasi Politik warga Negara — 41
H. Konsekuensi Partisipasi Politik — 43
I. Bentuk Partisipasi Politik — 45
J. Ruang Partisipasi Politik — 47
K. Partisipasi Otonom dan Mobilisasi — 47
L. Unsur-unsur Partisipasi Politik — 49
M. Syarat Partisipasi Politik — 49
N. Rekrutmen Politik — 50
O. Komunikasi Politik — 51
P. Penutup — 51

Daftar Pustaka — 54

BAB 2

"MONEY POLITICS" 2009 DAN BAHAYA DEMOKRASI INDONESIA — 57

A. Pendahuluan — 57
B. *Money politics* Pemilu 2009 — 60
C. Praktik *Money politics* — 63
D. Pendekatan *Money Politics* — 68
E. Bahaya *Money Politics* — 74
F. Penutup — 83

Daftar Pustaka — 84

BAB 3

EVALUASI PEMILU 9 APRIL 2014 DAN POTENSI KONFLIK PILPRES — 89

A. Pendahuluan — 89
B. Kasus Pileg dan Jelang Pilpres — 91
C. Potensi Konflik dalam Pilpres — 98
D. Pemilu dalam Pemberitaan dan Komentar — 103
E. Kudeta Konstitusional Pemilu 2014 — 109

Daftar Pustaka — 115

BAB 4

POLITIK RENTE, ETNISITAS DAN KONFLIK: TANTANGAN PEMERINTAHAN DAERAH PEMEKARAN KASUS MALUKU UTARA — 117

a. Pendahuluan — 117
b. Metode Pengkajian — 119
c. Dinamika Politik Lokal — 120
d. Kesimpulan — 146

Daftar Pustaka — 149

BAB 5

POLITIK UANG DALAM PEMILU-PEMILUKADA 2014: MODUS DAN RESOLUSINYA — 151

1. Pendahuluan — 152
2. Politik Uang = Kentut Politik — 157

3. Partisipasi Politik Warga Negara — 163
4. Praktik Politik Uang — 166
5. Modus Politik Uang — 171
6. Penutup — 174
Daftar pustaka — 178

BAB 6

PEMILU 2014, POLITIK BIAYA MAHAL DAN PARTISIPASI — 179

A. Pengantar — 179
B. Politik Biaya Mahal — 183
C. Kaum Muda sebagai Bagian Masyarakat Sipil — 184
D. Kegaduhan Politik — 188
E. Kegagalan Masyarakat politik — 194
F. Peran Kaum Muda-Mahasiswa — 201
G. Penutup — 208
Daftar Pustaka — 209

BAB 7

PENYELEWENGAN KEKUASAAN DALAM PEMILU PASCA-REFORMASI — 211

A. Pendahuluan — 211
B. Politik Uang dalam Pemilu — 221
C. Sumber-sumber Penyebab — 225
D. Alternatif Penyelesaian — 233
E. Penutup — 238
Daftar Pustaka — 241

BAB 8

PENUTUP: ETIKA BERPOLITIK — 243

Etika Ketakwaan — 245
Etika Kemanusiaan — 245
Etika Kerakyatan — 246
Etika Musyawarah untuk Mufakat — 247
Etika Keadilan. 247

DAFTAR PUSTAKA — 249

INDEKS — 256

BIODATA PENULIS — 259